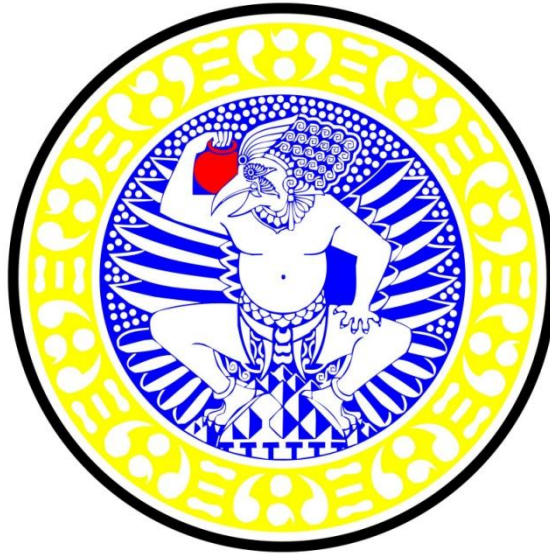


**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKn)**

Hindari Korupsi dengan Tidak Berlaku Plagiat



Oleh.

Wanudya Yoga Ayu Chandra

071211532012

Departemen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Gasal 2012-2013

1. Pengantar

Korupsi sudah bukan lagi suatu bahan pembicaraan yang tabu untuk dibicarakan di muka publik, karena sekarang ini Indonesia merupakan negara demokrasi yang telah melalui masa reformasi yang menjadikan warganya bebas melakukan apapun, tidak seperti zaman orde baru dulu.

Bukan hanya tidak lagi tabu untuk dibicarakan, dipraktikkan dalam dunia nyatapun bukan lagi menjadi suatu tindakan yang susah untuk ditemukan di Indonesia. Korupsi tidak hanya terjadi pada birokrat – birokrat tingkat atas, namun di hampir semua lapisan masyarakat juga terjadi kasus korupsi. Mulai dari korupsi yang terjadi di pemerintahan, baik itu di tingkat kementerian, pemerintahan provinsi ataupun pemerintahan kota. Korupsi juga terjadi di dalam instansi bank, Badan Usaha Milik Negara dan berbagai instansi lain. Tidak hanya di dalam instansi pemerintahan dalam kehidupan sehari – hari kitapun kadang kala menemukan praktik langsung perbuatan korupsi seperti kecurangan pedagang yang mengurai timbangan barang dagangannya sehingga merugikan pembeli atau kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama di kalangan siswa, seperti mencontek saat ujian, plagiarisme dan lain sebagainya.

Mencontek mungkin adalah hal yang sepele untuk dikatakan sebagai kasus korupsi, namun hal tersebut adalah bibit – bibit korupsi yang jika dibiarkan akan menjadi seorang koruptor handal yang banyak merugikan negara.

Untuk itulah dibutuhkan adanya suatu pembelajaran tentang bahaya korupsi dan pentingnya memberantas kasus korupsi sejak dini. Pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dalam beberapa mata kuliah yang salah satunya adalah dalam mata kuliah PPKn harus benar – benar dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mahasiswa untuk membentengi dirinya dari tindakan korupsi.

2. Konsep Pokok

Fokus masalah yang akan dibicarakan dalam essey ini adalah tentang plagiarisme atau penjiplakan yang sering terjadi dunia perkuliahan, karena mau tidak mau semua tugas yang kita buat haruslah memiliki teori

pendukung yang sesuai dengan pendapat kita, dan teori itu kita dapatkan dari berbagai sumber buku, artikel, jurnal, e-book dan lain sebagainya.

3. Pembahasan

Sekarang ini hampir di semua perguruan tinggi negeri ataupun swasta sangat menentang adanya plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun dosen. Karena plagiarisme seolah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dalam kampus. Setiap kali kita sebagai mahasiswa mengerjakan tugas, mau tidak pasti mengutip teori atau pendapat orang lain yang dirasa sesuai dengan materi yang sedang kita bahas.

Jika kita paham benar tentang apa itu plagiarisme, tentu kita akan sangat berhati – hati dalam mengutip suatu pendapat. Sudah pasti kita pun akan melakukan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar jangan sampai disebut sebagai suatu tindakan plagiat. Menurut website resminya (www.indiana.edu), Universitas Indiana (*Indiana University*) Amerika Serikat, memuat satu halaman khusus tentang pedoman mengenai plagiarisme. Plagiarisme diartikan dengan sangat tegas. *Plagiarism is using others' ideas and words without clearly acknowledging the source of that information* (Plagiarisme adalah pemakaian gagasan atau kata-kata orang lain tanpa dengan jelas mencantumkan sumber informasinya). Selain itu plagiarisme yang terjadi pada mahasiswa yang melakukan perbaikan pada tulisannya mengindikasikan bahwa mahasiswa *tidak secara sengaja* melakukan plagiarisme. Plagiarisme semacam ini dikategorikan sebagai ”plagiarisme tidak sengaja” (*inadvertent plagiarism*), yaitu plagiarisme yang terjadi karena ketidaktahuan terutama adalah ketidaktahuan dalam cara menggunakan dokumentasi, mengutip dan melakukan parafrase. Plagiarisme sengaja adalah tindakan plagiarisme dengan niat jahat untuk mencuri atau secara sengaja menjiplak karya orang lain demi kepentingan diri sendiri dan umumnya juga untuk kepentingan jangka pendek, misalnya, agar cepat lulus dan dapat nilai yang memuaskan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa hal yang sering dilupakan oleh mahasiswa saat mengutip suatu pendapat adalah lupa untuk menuliskan

siapakah yang mengatakan hal tersebut atau jika itu dalam bentuk buku maka kita lupa untuk menuliskan pengarang atau editor buku tersebut, sehingga mahasiswa sering melakukan plagiarisme yang tidak disengaja.

Tidak jarang juga ada mahasiswa yang ketika ditanya mengapa tidak mencantumkan daftar referensi dalam tugasnya, ia mengatakan bahwa ia tidak mengutip dari manapun, ia hanya membaca suatu buku kemudian meombaknya dengan kata – kata mereka sendiri dan tentu ditambahkan juga dengan ide – ide baru mereka. Taukah Anda bahwa hal tersebut juga masuk dalam bagian plagiarisme, karena bagaimanapun juga ide awal yang didapat saat menulis adalah ide orang lain, dengan kata lain saat itu Anda sedang membuat sebuah *paraphrase* atau *summary* dari buku yang Anda baca.

Mahasiswa memang sangatlah rentan dalam masalah plagiarisme, karena pihak dosenpun sangat menyarankan untuk mengutip pendapat orang lain untuk mendukung apa yang ditulis oleh mahasiswanya. Namun tentunya apa yang mereka sarankan harus dilakukan dengan benar oleh mahasiswa, mulai dari mencantumkan nama pengarang, judul buku, tahun terbit, halaman, penerbit dan kota terbitnya buku. Tidak hanya untuk buku, artikel, jurnal atau pidato seseorangpun harus ditulis dengan jelas juga siapa yang menulis dan kapan diterbitkan. Jika hal itu dilakukan dengan benar maka tindakan plagiarisme memungkinkan untuk dikurangi.

Seperti yang sudah diterapkan dalam prosedur pengumpulan tugas di Universitas Airlangga. Semua tugas yang mencantumkan kutipan atau mencantumkan ide orang lain, harus disertai dengan daftar pustaka agar tugas tersebut tidak dikatakan sebagai plagiarisme. Selain itu, tugas yang terbukti mengandung unsur plagiarisme akan tidak diterima, dengan kata lain nilai mahasiswa tersebut kosong. Motto Excellence with Morallity yang dimiliki oleh Universitas Airlangga memacu semua warganya untuk selalu bertindak jujur, karena plagiarisme merupakan salah satu bentuk dari korupsi yang ada di depan mata kita.

Ya sekarang ini memang orang – orang sudah tidak lagi malu untuk melakukan korupsi secara terbuka. Karena mereka berkaca pada para koruptor tingkat kakap yang melakukan korupsi ratusan milyar namun tidak

pernah mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatannya, jadi banyak orang yang berpikir bahwa jika mereka melakukan plagiarisme, tidak akan ada yang menghakimi mereka apalagi sampai memenjarakan mereka.

Entah apa memang bangsa ini sudah enggan untuk menjalankan hidup sesuai aturan lagi atau memang dari dulu aturan yang berlaku tidak pernah berjalan dengan baik? Sudah sepatutnya kita mengintrospeksi diri kita terlebih dahulu sebelum kita menilai orang lain. Cara yang mudah adalah dengan mencegah diri sendiri untuk melakukan plagiarisme dengan selalu menyertakan siapakah pemilik asli dari ide yang kita pakai dan tidak hanya melakukan kopi, paste serta edit dalam menyusun suatu karya tulis apapun itu.

4. Simpulan dan Saran

Plagiarisme adalah salah satu contoh nyata dari tindakan korupsi dalam kehidupan kita sehari – hari, entah itu kita sengaja atau tidak. Plagiarisme bisa kita hindari jika kita benar – benar memperhatikan dengan benar setiap kata yang kita kutip dari pendapat orang lain dan jangan lupa untuk mencantumkan siapa pemilik ide tersebut dalam kolom daftar pustaka yang ada dalam karya ilmiah atau tulisan lain yang sedang kita susun.

Menjadi lebih teliti, cermat serta hati – hati dalam mengutip hasil pemikiran orang lain sangatlah diperlukan. Jangan sampai kita dikatakan sebagai koruptor karena kita tidak sengaja melakukan plagiarisme. Namun jangan sampai kita sengaja melakukan plagiarisme untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, seperti ingin mendapat nilai yang memuaskan atau ingin cepat lulus, karena bukan tidak mungkin seseorang akan melakukan apapun yang bisa ia lakukan agar apa yang ia inginkan itu bisa terjadi.

Tetap mengingat motto Universitas Airlangga yang Excellence with Morallity juga merupakan cara yang cukup ampuh untuk membuat malu diri sendiri jika sampai terjadi plagiarisme pada hasil tulisan kita.

Maka sekali lagi hindarilah plagiarisme yang sekaligus menjadi penerapan dalam pendidikan anti korupsi yang sedang kita tanamkan dalam diri kita saat ini.

5. Daftar Pustaka

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=plagiarisme&source=web&cd=7&cad=rja&ved=0CEgQFjAG&url=http%3A%2F%2Ffilsafat.ugm.ac.id%2Faw%2FPlagiat.doc&ei=ZVzNUPC4H8_trQfc_oGgCg&usg=AFQjCNFtF-OA-KpDHRGi6ziB_4laI8-n_w&bvm=bv.1355325884,d.bmk

Sahudi Kolil. 15 November 2012.

<http://crcs.ugm.ac.id/article/820/Plagiarisme-Kultur-dan-Etik.html>. diakses pada 15 Desember 2012

Barnbaum, C. "Plagiarism: A Student's Guide to Recognizing It and Avoiding It." Valdosta State University. http://www.valdosta.edu/~cbarnbau/personal/teaching_MISC/plagiarism.htm (Diakses tanggal 28 Maret 2012). ditulis kembali oleh Zul Afdal. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/28/5-jenis-plagiarisme/>. Diakses pada 15 Desember 2012